

Perbaikan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Inisiasi Bisnis Baru Berbasis Ekonomi Sirkuler

Yudha Adi Kusuma^{1*}, Mei Lenawati², Noordin Asnawai³, Saufik Luthfianto⁴

¹Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

^{2,3}Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

⁴Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

* Penulis Korespondensi : yudhakusuma@unipma.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki kontribusi terkait peningkatan perekonomian dan kemandirian desa. BUMDes akan dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Jika pengelolaan BUMDes tidak maksimal maka potensi desa tidak dapat diolah secara maksimal. Perlu adanya kajian ulang terhadap penentuan bisnis baru agar BUMDes bisa kembali menambah pemasukan desa. Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk memperbaiki pengelolaan BUMDes melalui rencana pembentukan bank sampah. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pengelolaan BUMDes, pembentukan bank sampah dan penguatan kemitraan. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan praktik selama 4 minggu. Hasil evaluasi dan monitoring menunjukkan bahwa metode kombinasi dengan memadukan sosialisasi dan praktik memberikan dampak tertinggi terhadap pengetahuan mitra tentang ekonomi sirkuler dengan nilai rata-rata sebesar 85,55. Pengujian dengan *one-way* ANOVA dapat diketahui nilai sig. > 0,005 sehingga hasil dari setiap metode yang digunakan memiliki variasi yang sama. Paska kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan pembentukan bank sampah dapat direalisasikan dan BUMDes di Desa Ngraket bisa dikelola menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Kata kunci: Bank Sampah, BUMDes, Desa Ngraket, Ekonomi Sirkuler

Abstract

Village-owned enterprises (BUMDes) contribute to the village economy's improvement and independence. BUMDes management will face a variety of challenges. If we do not optimize BUMDes management, we cannot maximize the village's potential. A review of the selection of new businesses is necessary to ensure that BUMDes can once again boost village income. We are conducting a study on community service activities to enhance BUMDes management, with the aim of establishing a community recycling center. The types of community service activities include BUMDes management, community recycling center formation, and partnership strengthening. The community service activities employ methods that involve socialization and practice over a period of 4 weeks. The evaluation and monitoring results showed that the combination method of combining socialization and practice had the highest impact on partners' knowledge of the circular economy, with an average value of 85.55. Testing with a one-way ANOVA can have a known sig value > 0.005, so that the results of each method used have the same variation. Following community service activities, we aim to establish a community recycling center and improve BUMDes management in Ngraket Village in the future.

Keywords: BUMDes, Circular Economy, Community Recycling Center, Ngraket Village

A. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki kontribusi dalam sumber pemasukan desa. Keberadaan BUMDes bisa menjadi sarana dalam permasalahan sosial seperti pengangguran bagi angkatan kerja produktif maupun arus urbanisasi. Pengelolaan aset produktif desa melalui BUMDes memberikan alternatif dalam mendukung kemandirian desa (Marhaeni et al., 2022). Salah satu bentuk kemandirian desa bisa terwujud jika penggunaan dana desa mampu membentuk BUMDes dalam menciptakan peluang ekonomis (Bela et al., 2023). Kemunculan peluang ekonomis dapat diinisiasi melalui penambahan lini bisnis BUMDes melalui program ekonomi sirkuler.

Penerapan konsep ekonomi sirkuler memberikan kontribusi dengan melibatkan masyarakat desa untuk berperan aktif pada BUMDes. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah dapat membuat lingkungan menjadi bersih (Kushartono et al., 2023). Prospek ini perlu diperhatikan oleh pengelola BUMDes sehingga menjadi pemasukan baru. Pertumbuhan perekonomian desa bisa bertambah dan masyarakat memperoleh pendapatan secara tidak langsung (Syafii et al., 2023). Perlu diketahui bahwa penerapan bisnis baru berbasis ekonomi sirkuler tidak mudah. Perlu adanya jaringan, akses ke pasar dan modal sosial masyarakat sehingga mendorong BUMDes untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan bisnis yang dikelolanya (Wardhana et al., 2022).

Salah satu langkah bisnis BUMDes yang bisa dilakukan dalam menerapkan ekonomi sirkuler dengan membentuk bank sampah. Kontribusi bank sampah mendorong pemisahan sampah organik maupun anorganik (Siswati et al., 2022), mendaur ulang dan menggunakan kembali barang yang masih bisa terpakai (Malihah et al., 2023). Perlu adanya partisipasi aktif masyarakat dalam menyortir dan mendistribusikan sampah melalui pola *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) (Sucipto & Setiadi, 2023). Pendirian bank sampah sebagai penerapan bisnis baru berbasis ekonomi sirkuler pada BUMDes tidak dijalankan secara sendiri. Semua pemangku kepentingan harus dilibatkan. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam hal pengetahuan dan kepercayaan untuk mendukung peningkatan usaha mikro di desa (Christanti et al., 2023).

Pembentukan usaha bank sampah pada BUMDes menjadi salah satu rencana yang akan dikembangkan pada Desa Ngraket. Usaha bank sampah dapat mengatasi masalah dalam pencemaran lingkungan (Sri Hilmi Pujihartati et al., 2022). Kondisi Desa Ngraket tidak memiliki kawasan dalam pengelolaan sampah. Masyarakat desa sering kali membakar sampah atau membuang jauh sampah ke luar desa. Hal tersebut kurang efektif bila tidak ada tindakan dari Desa Ngraket dan tidak memanfaatkan peluang tersebut. Jika Desa Ngraket bertindak dan menggunakan peluang tersebut bukan hal yang mustahil Pendapatan Asli Desa (PAD) meningkat kedepannya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diagendakan untuk mendukung kebijakan dalam pembentukan bank sampah sebagai inisiasi bisnis pada BUMDes di Desa Ngraket. Kegiatan PkM ini dihadiri oleh perwakilan pemangku kepentingan seperti organisasi desa, perangkat desa dan warga di lingkungan RT / RW yang ada di Desa Ngraket. Bentuk kegiatan PkM direncanakan untuk mendorong dibentuknya bank sampah sebagai alternatif bisnis yang ada pada BUMDes. Harapannya dengan adanya PkM memberikan kontribusi keberlanjutan pada kinerja BUMDes dalam pengelolaan potensi yang ada di Desa Ngraket.

B. METODE

Kegiatan PkM dijadwalkan selama ± empat minggu. Kegiatan PkM dilakukan pada pada balai pertemuan di Desa Ngraket, Kec. Balong, Kab. Ponorogo. Pelaksanaan PkM pada akhir pekan terutama hari Sabtu dan Minggu. Pemilihan hari libur dalam kegiatan PkM diharapkan tidak mengganggu aktivitas utama mitra. Pada umumnya mitra yang mengikuti PkM bekerja pada hari aktif. Gambar 1 menunjukkan garis besar dari metode kegiatan PkM.



Gambar 1. Metode kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu “penyusunan proposal dan proses perijinan”, “persiapan pendukung PkM”, “pelaksanaan PkM” serta “monitoring dan evaluasi”. Penjelasan dari tahapan PkM sebagai berikut :

1) Penyusunan Proposal dan Proses Perijinan

Penyusunan proposal dikerjakan pada minggu pertama. Tujuan penyusunan proposal untuk menentukan aktivitas apa saja yang akan diberikan saat kegiatan PkM (Kusuma et al., 2024). Penyusunan proposal disertai dengan kegiatan perijinan. Proses perijinan diawali dengan penyerahan

proposal kegiatan pada kampus dan permohonan pembuatan surat perijinan (Kusuma & Khoiri, 2024). Hasil proposal kegiatan dan surat dari kampus diusulkan pada Desa Ngraket sebagai instansi dari tempat kegiatan PkM. Bila Desa Ngraket sudah memberikan persetujuan maka kegiatan sudah bisa dilakukan.

- 2) **Persiapan Pendukung PkM**
Persiapan pendukung PkM dilaksanakan pada hari terakhir pada minggu pertama sebelum pelaksanaan PkM. Persiapan pendukung PkM bertujuan untuk menyediakan peralatan, alat bantu serta semua kebutuhan yang berkaitan dengan agenda PkM (Kusuma, Afriyani, et al., 2024). Peratan pendukung seperti LCD maupun papan proyektor sudah disediakan pihak Desa Ngraket. Beberapa peralatan pendukung ada yang dibawa dari kampus untuk mempersingkat waktu dan penghematan anggaran.
- 3) **Pelaksanaan Kegiatan PkM**
Pelaksanaan kegiatan PkM berjalan pada minggu ke kedua dan ketiga. Pelaksanaan kegiatan PkM diberikan pengetahuan tentang “pengelolaan BUMDes”, “pembentukan bank sampah” dan “penguatan kemitraan”. Pelaksanaan kegiatan PkM dijalankan melalui skema sosialisasi dan praktik. Manfaat penyampaian materi secara sosialisai adalah memberikan materi secara terstruktur terkait dasar dan teori sehingga memungkinkan terjadi *transfer knowledge* antara pemateri dengan peserta (Kusuma & Bima, 2023). Pemberian materi sosialisasi oleh Bapak Ir. Yudha Adi Kusuma, S.T., M.T. Tahapan praktik PkM berupa peserta dipandu untuk melakukan pengujian dari teori yang sudah diberikan (Luthfianto et al., 2023). Kegiatan praktik dibimbing oleh Ibu Mei Lenawati, M.Kom.
- 4) **Monitoring dan Evaluasi**
Tahapan monitoring dan evaluasi dijalankan pada minggu ke empat. Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari peserta terhadap kegiatan PkM serta melakukan rekomendasi perbaikan terhadap kegiatan PkM di masa mendatang (Yuniahastuti et al., 2024). Kegiatan monitoring dan evaluasi melalui pengisian kuesioner oleh peserta pada waktu selesai pertemuan mingguan (Sudarni et al., 2024). Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh pihak kampus melalui perwakilan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas PGRI Madiun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan penyusunan proposal dan perijinan. Penyusunan proposal berlangsung selama 2 hari. Aktivitas penyusunan proposal dan perijinan dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil penyusunan proposal PkM perlu adanya persetujuan oleh dekan Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun. Jika penyusunan proposal PkM selesai maka perlu adanya pengurusan perijinan pada Desa Ngraket. Proses perijinan pada Desa Ngraket melalui diskusi singkat dengan diwakilkan sekeretaris desa untuk menjelaskan mekanisme dari kegiatan PkM yang akan dijalankan. PkM mulai bisa dijalankan saat Desa Ngraket sudah memberikan surat ijin. Tidak lupa pemberitahuan kegiatan PkM melalui perijinan dari kampus dan Desa Ngraket juga disampaikan pada pihak kepolisian melalui Bhabinkamtibmas dan pihak koramil melalui Babinsa.



Gambar 2. Aktivitas penyusunan proposal dan perijinan

Persiapan pendukung PkM disediakan setelah agenda kegiatan disetujui. Gambar 3 menunjukkan aktivitas persiapan pendukung PkM. Persiapan pendukung PkM diawali dengan persiapan penyusunan acara. Kegiatan persiapan penyusunan acara dilakukan pada skretariat mahasiswa KKN. Selain persiapan penyusunan acara juga dilakukan koordinasi persiapan alat bantu. Beberapa alat pendukung PkM berasal dari peminjaman kampus. Semua pendukung PkM diletakkan pada balai pertemuan desa. Penjagaan dan pengawasan terhadap alat pendukung PkM dibantu oleh mahasiswa KKN kelompok 41 dan kelompok 42.



Persiapan Penyusunan Acara



Koordinasi Persiapan Alat bantu

Gambar 3. Aktivitas persiapan pendukung PkM

Kegiatan pelaksanaan berlangsung selama empat kali pertemuan selama 2 minggu. Gambar 4 beberapa kegiatan dalam pelaksanaan PkM. Peserta yang hadir diberikan paket peralatan tulis sebagai mencatat materi yang diberikan. Setiap kali pertemuannya berlangsung selama 3 jam dan dihadiri oleh ± 20 orang. Pembagian waktu kegiatan PkM adalah 1 jam pemberian materi sosialisasi dan 2 jam berikutnya praktik. Penyampaian materi sosialisasi menggunakan media PowerPoint yang ditampilkan pada layar LCD. Kegiatan praktik menggunakan contoh alternatif benda bahan yang masih memiliki nilai ekonomis sehingga dapat dijual kembali oleh bank sampah. Praktik pemilahan sampah juga diberikan supaya sampah yang masuk pada bank sampah sudah bisa dibedakan berdasarkan jenisnya.



Gambar 4. Aktivitas kegiatan pelaksanaan PkM

Kegiatan monitoring dan evaluasi bagian akhir kegiatan PkM. Gambar 5 menunjukkan aktivitas monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi berupa tahapan penilaian dari mitra PkM terhadap jalannya kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga melalui pihak LPPM yang melakukan kunjungan saat berlangsungnya kegiatan PkM ini. Pihak LPPM juga memberikan masukan terhadap berjalannya PkM sebagai perbaikan untuk kegiatan PkM sejenis di tempat lain.



Gambar 5. Aktivitas monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi menggunakan bantuan kuesioner untuk mengukur dampak dari kegiatan PkM terhadap penambahan pengetahuan tentang ekonomi sirkuler. Kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan menggunakan 3 perlakuan yaitu perlakuan 1 (sosialisasi), perlakuan 2 (praktik) dan perlakuan 3 (kombinasi). Pergantian perlakuan dilakukan setiap dua minggu sekali dari total pelaksanaan PkM selama enam kali pertemuan. Tingkat pemahaman mitra ketika mengikuti PkM terhadap ekonomi sirkuler (y) dan tingkat pemahaman mitra terhadap ekonomi sirkuler sebelum mengikuti PkM (x). Jumlah sampel dalam monitoring dan evaluasi adalah dua puluh orang. Hasil pengumpulan data kuesioner terhadap kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengisian kuesioner oleh mitra

Perlakuan	Mitra												
	1		2		3		...	18		19		20	
	y1	x1	y2	x2	y3	x3	...	y18	x18	y19	x19	y20	x20
1	75	71	74	65	74	72	...	75	67	78	70	76	70
2	79	69	81	71	78	69	...	81	73	77	74	79	73
3	85	71	88	74	83	72	...	86	75	85	73	88	72

Hasil data kuesioner dari kegiatan monitoring dan evaluasi diolah pada pengujian statistik. Metode pengujian statistik adalah *one-way* ANOVA. Data data kuesioner dari kegiatan monitoring dan evaluasi dihitung menggunakan software statistik. Penggunaan software statistik bertujuan untuk mempersingkat waktu perhitungan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan. Tabel 2 menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan software statistik. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai mean tertinggi pada perlakuan 3 dengan metode kombinasi yaitu 85,55. Pelaksanaan PkM dengan metode kombinasi memiliki kontribusi signifikan terhadap penambahan pengetahuan mitra terhadap ekonomi sirkuler. Nilai sig. > 0,005 dimana 0,392 > 0,005 sehingga menerima H0. Semua sampel pada tiga perlakuan memiliki variansi yang sama. Metode perlakuan dalam pelaksanaan PkM memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mitra dalam memahami ekonomi sirkuler.

Tabel 2. Hasil uji *one-way* ANOVA

Descriptive Statistics				Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable : y				Dependent Variable : y			
Perlakuan	Mean	Std. Deviation	N	F	df1	df2	Sig.
1	75,65	1,565	20	0,951	2	57	0,392
2	79,30	1,809	20				
3	85,55	1,986	20				
Total	80,17	4,484	60				

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + x + Perlakuan

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan adalah rencana pembentukan bank sampah dapat berpotensi dalam perbaikan pengelolaan BUMDes di Desa Ngarket. Pembentukan bisnis baru dapat mendorong BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengelolaan sampah dimana sebelumnya dipandang sebelah mata. Kegiatan PkM diinisiasi untuk menjembatani dalam hal pengelolaan BUMDes, pembentukan bank sampah dan penguatan kemitraan. Metode kombinasi dengan memadukan sosialisasi dan praktik dalam kegiatan PkM memiliki pengaruh tertinggi dalam meningkatkan pengetahuan mitra terhadap kajian ekonomi sirkuler. Begitu pentingnya pembentukan bank sampah sebagai alternatif bisnis pada BUMDes perlu adanya keterlibatan semua pihak di Desa Ngraket meliputi warga desa, pemerintah desa maupun organisasi desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela, H. S., Alfani, H., & Utama, A. S. (2023). Penguatan Tata Kelola dan Kemampuan Komunikasi Pengelola BUM Desa Karya Usaha Desa Sipatuhu Banding Agung, Ogan Komering Ulu Selatan. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 4(1), 34–47.
- Christanti, P. L., Haris, A., Jati, A. N., Kuntaryanto, O., Marjukah, A., Nugroho, A. J. S., & Suranto, M. (2023). Model Perilaku Partisipasi Masyarakat Mengelola Bank Sampah Berbasis Kepercayaan dan Keterlibatan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(1), 71–76.
- Kushartono, T., Septiansyah, B., & Munawaroh, S. (2023). Strategy for Developing Village Owned Business Entities (BUMDes) in Improving the Village Economy in Kertajaya Village, Padalarang District, West Bandung. *Jurnal Caraka Prabhu*, 7(1), 1–15.

- Kusuma, Y. A., Afriyani, V., & Fanani, R. D. (2024). Sosialisasi Penerapan Good Government untuk Meningkatkan Pelayanan kepada Masyarakat Desa. *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 5(1), 31–39.
- Kusuma, Y. A., & Bima, A. C. A. (2023). Pendampingan Komersialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGa) melalui Penggunaan Media Sosial dan Pencatatan Keuangan Digital untuk Menunjang Pendapatan Warga Desa Karangrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(4), 66–75.
- Kusuma, Y. A., & Khoiri, H. A. (2024). Pengenalan Desa Cinta Statistik (CanTik) dalam Mendukung Perencanaan Pembangunan Desa. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–9.
- Kusuma, Y. A., Yuniastuti, I. T., & Khoiroh, S. M. (2024). Pengenalan Sistem Penyiraman Otomatis sebagai Metode Irigasi pada Tanaman Obat Keluarga (TOGa). *ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–13.
- Luthfianto, S., Kusuma, Y. A., A, I. M. A., Ikramulhaq, M., Talitha, T., & Utami, M. Y. (2023). Sosialisasi Penguatan 5 Pilar dalam Pengembangan Potensi Desa Tanahbaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *PETIK : Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 70–79.
- Malihah, L., Karimah, H., Anwar, M. K., Hayati, S. N. S., & Murliana, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Konsep Ekonomi Sirkular di Desa Tambak Baru Ilir Martapura. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 5–10.
- Marhaeni, A. A. I. ., Nyoman Yuliarmi, N., Nyoman Reni Suasih, N., Jati Primajana, D., W Priyana Agus Sudharma, I., Sinthya Aryasthini M, M., & Made Putra Yasa, I. (2022). Empowerment of Village Owned Enterprises (BUMDes) in The Context of Optimizing The Assets of Nyuhtebe Village, Manggis District, Karangasem Regency. *International Journal Of Community Service*, 2(4), 447–453.
- Siswati, L., Insusanty, E., & Nengsusi. (2022). Pembentukan Bank Sampah dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1558–1564.
- Sri Hilmi Pujihartati, Adryan, A., & Wati, I. P. (2022). Pengembangan Bank Sampah Melalui Pemanfaatan Teknologi Trash Burner untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 826–833.
- Sucipto, H., & Setiadi, F. (2023). Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa Plandaan Kecamatan Plandaan. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 13–20.
- Sudarni, D. H. A., Nisa, N. I. F., & Kusuma, Y. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Non-Produktif Desa Bantengan melalui Pelatihan Pembuatan Minyak Goreng Berbahan Dasar Dedak Padi (Rice Bran) untuk Meningkatkan Ekonomi. *At-Tamkin - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 41–48.
- Syafii, M., Ulum, B., & Rusdiyanto, R. (2023). The Role of Village Owned Business Entities in Improving The Welfare of Village Communities. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 3(1), 12–16.
- Wardhana, A. C., Romadlon, F., Fitriana, G. F., Munikhah, I. A. T., Prasetya, N. A., Pratama, A. Y., Ramdhani, A. Y., & Suparyo, S. (2022). Evaluating Village-Owned Enterprises and SMEs Businesses Engagement Through Web Application Using System-Usability Scale. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(6), 1691–1697.
- Yuniastuti, I. T., Kusuma, Y. A., Sunaryantiningsih, I., & Firmansyah, A. (2024). Pengenalan Panel Surya Sebagai Sumber Energi Ramah Lingkungan Kepada Kelompok Pemuda Krida Muda Desa Kartoharjo Magetan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat : EDUABDIMAS*, 3(2), 195–202.